BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan Penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan maka kesimpulan dari praktik budaya tabe ’ yang warga jemaat lakukan dalam kehidupan sehari-hari adalah dalam hal menyampaikan sebuah pendapat atau sanggahan dalam sebuah pertemuan baik itu rapat maupun pertemuan- pertemuan yang lainnya, jika seseorang akan melintas di depan seseorang maka harus mekatabe’ juga jika akan memyampaikan sebuah pengumuman dan sejenisnya di depan umum, jika seseorang meminta bantuan kepada orang lain maka harus mekatabe’ apa lagi jika yang dimintai bantuan itu orang yang lebih tua, dan juga jika teijadi kekeliruhan antara sesama, maka mekatabe ’ wajib dilakukan agar sesuatu itu menjadi etis. Jadi intinya adalah segala tindakan yang dilakukan baik itu meminta bantuan, memohon maaf/ampun, dan juga memberikan sesuatu.
2. Makna dari budaya tabe’ sudah sangat jelas dari hasil, wawancara, dan observasi bahwa sebuah penghargaan kepada sesama ciptaan Tuhan, juga terhadap diri kita terutama dalam hal menyampaikan sebuah pendapat, sebuah penghormatan kepada seseorang khusunya orang tua, dan juga seseorang yang memiliki jabatan tertentu tetapi tidak menutup kemungkinan juga untuk anak-anak, dan sebuah permintaan maaf jika terjadi sebuah kekeliruhan. jadi intinya adalah kasih

B. Saran

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tulisan skripsi ini maka ada beberapa saran yang penulis paparkan yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Bagi civitas akademika STAKN Toraja diharapkan skripsi ini dapat menjadi referensi khususnya dalam mengembangkan mata kuliah Adat dan Kebudayaan Toraja, Ilmu Budaya Dasar, dan mata kuliah yang lainnya yang berhubungan dengan materi skripsi ini.
2. Kepada Majelis Gereja Toraja Jemaat Roroan agar memberikan penjelasan kepada setiap warga Jemaat akan makna buadaya tabe’ sehingga mereka memahami secara mendalam dan benar-benar menghidupi budaya tabe ’ sela
3. Kepada warga Jemaat agar mereka tidak meninggalkan budaya tabe ’ tetapi terns menerus melestarikan budaya tersebut secara turun-

temurun.

1. Kepada STAKN Toraja agar memperbanyak referensi di perpustakaan mengenai budaya secara khusus adat dan kebudaya Toraja.
2. Kepada pembaca adalah sunggu bijak bila tulisan ini dibaca tuntas dengan cermat, demi untuk memperoleh gambaran-gambaran yang lebih utuh mengenai pokoh-pokoh yang dikaji dan telah dituangkan hasilnya melalui tulisan ini.
3. Kepada sidang pembaca agar dengan sadar dan rela menghayati dan menghayalkan nilai-nilai luhur budaya Toraja termaksud nilai dan makna tabe ’ dalam konteks Kekristenan.